



Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Juniyanti¹, Yunika Afryaningsih², Suriyana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan barat, Indonesia

Jl. Parit Derabak, Sungai Raya, Kec. Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 78122t

Email: juniy248@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menghasilkan produk media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk pengembangan *Research And Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry terdiri atas lima langkah, diantaranya (1) analisis, (2) perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, (5) evaluasi. Pengembangan media pembelajaran ini divalidasi kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Hasil validasi dari semua ahli menunjukkan bahwa pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya ini sangat baik/layak untuk digunakan di kelas II Sekolah Dasar. Hal ini dibuktikan dengan validasi dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa serta respon peserta didik dan uji coba keefektifan pada peserta didik (Soal Tes). Hasil riset mengungkapkan bahwa nilai yang diperoleh dari ahli materi menghasilkan rata-rata skor 100% "Sangat Layak", ahli media menghasilkan rata-rata skor 85% "Sangat Layak", ahli bahasa menghasilkan rata-rata skor 68,57% "Layak". Saat pengujian respon kepraktisan awal dari peserta didik pada uji coba perorangan menghasilkan rata-rata skor 100% "Sangat Praktis", pengujian respon kepraktisan peserta didik pada uji coba kelompok kecil menghasilkan rata-rata skor 89,89% "Sangat Praktis", serta keefektifan pada peserta didik menghasilkan rata-rata skor 82,5% "Sangat Efektif".

Kata Kunci: *Pop-Up Book*, Sekolah dasar, dan Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Budaya.

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2023), literasi budaya, yang mencakup kemampuan memahami, menghargai, dan berpartisipasi dalam budaya Indonesia sebagai identitas bangsa, merupakan keterampilan penting di abad ke-21. Dalam konteks pembelajaran tematik, integrasi literasi budaya membantu siswa memahami berbagai konsep secara holistik dan menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Penelitian Sinurat dan Syahputra (2015) menunjukkan bahwa penggunaan

media pembelajaran yang efektif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membuat mereka lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran.

Ada enam jenis literasi yang perlu dikuasai siswa di SD, yaitu literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Rendahnya minat baca siswa menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, yang diatasi pemerintah melalui gerakan literasi sekolah. Budaya literasi ini harus ditumbuhkan melalui pembelajaran yang menyenangkan agar siswa cinta membaca, sehingga guru perlu memilih media dan sumber belajar yang efektif. Literasi ini akan membantu siswa dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka menjadi generasi unggul di masa depan (Ariyani & Setyowati, 2021).

Literasi budaya mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai aspek budaya, seperti bahasa, adat istiadat, nilai-nilai, norma, makanan, seni, dan praktik sehari-hari yang diwariskan oleh kelompok manusia (Putri & Nurhasanah, 2023). Ini adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan budaya sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia. Literasi budaya penting bagi anak usia dini, karena menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air yang akan membentuk mereka sebagai penerus bangsa yang menghargai perbedaan dan beretika. Tanpa pengenalan kearifan lokal, anak berisiko mengalami degradasi moral, seperti hilangnya empati dan nilai sosial, yang terlihat dari tingginya kasus kekerasan dan perilaku negatif di masyarakat. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan harus diarahkan untuk mengintegrasikan kearifan lokal dan mengajarkan nilai-nilai budaya agar anak mampu beradaptasi dengan perkembangan globalisasi yang dapat mempengaruhi eksistensi budaya bangsa (Faizzah, dkk, 2022).

Permasalahan saat ini adalah ketersediaan bahan bacaan yang kurang memperhatikan kearifan lokal dan budaya setempat, dengan buku-buku yang cenderung menyajikan konten universal atau asing bagi siswa, sehingga menghambat minat, keterlibatan, dan perkembangan literasi budaya mereka. Siswa kelas 2 yang belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi visual mungkin tidak mendapatkan manfaat maksimal dari bahan bacaan yang kurang sesuai. Oleh karena itu, solusi yang diusulkan adalah pengembangan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti media pop-up book, yang unik dan mampu merangsang rasa ingin tahu anak dengan visualisasi tiga dimensi yang sesuai dengan tema budaya lokal. Media ini dapat membantu siswa lebih

mudah memahami materi yang diajarkan dan mendukung perkembangan literasi budaya mereka secara optimal (Khamidah & Yulia, 2022).

Pop-Up Book adalah buku yang menampilkan gambar 3 dimensi saat dibuka, dirancang secara kreatif untuk merangsang minat dan meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam mata pelajaran IPA. Buku ini memudahkan guru dalam menyampaikan materi secara konkret dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. *Pop-Up Book* memiliki keunggulan dalam memvisualisasikan konsep pelajaran dengan tampilan yang menarik dan unik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar secara individu maupun kelompok, serta menambah semangat dan minat siswa dalam belajar (Masturah dkk, 2018). *Pop-up book* memiliki keunggulan dibandingkan media lain karena lebih interaktif, merangsang pengalaman membaca yang menarik dengan elemen visual yang kuat, dan memberikan pengalaman fisik yang tidak memerlukan perangkat elektronik, listrik, atau akses internet. Buku ini ringan, mudah diakses, dan terjangkau, serta dapat digunakan di mana saja, berbeda dengan media digital yang menawarkan interaktivitas lebih canggih melalui multimedia, animasi, dan suara, atau papan tulis interaktif yang memfasilitasi pembelajaran real-time di kelas.

Dalam pembelajaran di kelas II, penting untuk menciptakan media yang menarik dan relevan, karena siswa pada tingkat ini lebih responsif terhadap pengalaman belajar yang konkret dan visual. Oleh karena itu, pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media *pop-up book* berbasis literasi budaya diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan memperkaya pemahaman siswa tentang berbagai budaya serta menambah dimensi menarik dan relevan dalam pembelajaran.

Siswa kelas II memiliki karakteristik perkembangan yang unik, di mana daya tarik visual dan pengalaman konkret sangat penting. Oleh karena itu, pengembangan media *pop-up book* yang menggabungkan elemen menarik dan mendukung literasi budaya menjadi kebutuhan mendesak. Media ini tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga mampu menghadirkan konsep budaya secara visual yang menggugah rasa ingin tahu siswa. Pengembangan *pop-up book* berbasis literasi budaya menggunakan model ADDIE, yang meliputi analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi,

menjadikannya solusi efektif untuk meningkatkan pemahaman budaya pada siswa (Masturah dkk, 2018).

Model ADDIE menyediakan pendekatan sistematis dalam pengembangan desain instruksional dengan tahapan yang jelas untuk merencanakan setiap langkah secara terorganisir. Fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan dan konteks, model ini fokus pada pencapaian hasil yang diinginkan dan telah diakui luas dalam pendidikan formal, pelatihan perusahaan, dan pembelajaran online. Keberhasilannya di berbagai lingkungan dan kemampuannya untuk mempertimbangkan kebutuhan pengajar serta pembelajar membuatnya menjadi pilihan stabil. ADDIE mendukung siklus pembelajaran berkelanjutan, memungkinkan desainer instruksional memanfaatkan pengalaman untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran.

Pengembangan media *pop-up book* berbasis literasi budaya diharapkan menjadi inovasi untuk meningkatkan minat baca dan rasa ingin tahu siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan. Media ini bertujuan untuk menyediakan sumber pembelajaran yang informatif sekaligus merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka memahami dan menghargai keanekaragaman budaya. Pada penelitian ini peneliti membuat media *pop-up book* tiga dimensi, peneliti menyajikan *pop-up book* tiga dimensi untuk literasi budaya di kelas II sekolah dasar. Alasan peneliti memilih media *pop-up book*, karena peneliti menyadari bahwa kurangnya media untuk meningkatkan literasi budaya pada siswa kelas II sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survei dan kualitatif) dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas. Model penelitian pengembangan yang akan dipakai peneliti dalam mengembangkan media audio visual bimbingan dan konseling adalah model ADDIE, yang merupakan salah satu model pengembangan dari metode Research And Development (R&D).

Desain uji coba produk pada penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Desain deskriptif adalah desain yang secara objektif menggambarkan kelebihan dan kekurangan

suatu produk dan memungkinkan perbaikan produk melalui pengujian dan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Subjek uji coba pada media pop-up book berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya yang telah dikembangkan akan diuji coba kepada peserta didik kelas II Sekolah Dasar. Subjek uji coba penelitian ini melibatkan partisipasi dari siswa kelas II sekolah dasar. Uji coba pada penelitian ini dilakukan pada tahap uji coba perorangan dan kelompok kecil.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu proses penting untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam pengembangan produk penelitian. Teknik pengumpulan data pada pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya menggunakan dua jenis teknik, yaitu angket dan tes.

Hasil analisis diperoleh sebagai dasar untuk dilakukannya revisi terhadap produk yang dikembangkan dan mengetahui tingkat kelayakan, keefektifan, dan kepraktisan media pembelajaran buku *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas II sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media *pop-up book* berbasis literasi budaya diharapkan menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan minat baca dan rasa ingin tahu siswa, sekaligus menyediakan pengalaman belajar yang mendalam dan berkesan. Media ini tidak hanya memfasilitasi transfer pengetahuan, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, serta membantu mereka menghargai keanekaragaman budaya. Penelitian ini menghadirkan *pop-up book* tiga dimensi sebagai solusi atas kurangnya media yang mendukung literasi budaya di kelas II sekolah dasar.

Pada tahap pengembangan, peneliti membuat dan mengembangkan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas II sekolah dasar. Produk ini dibuat dari bahan tebal yang mudah didapat agar tahan lama. Proses pembuatan melibatkan pemotongan gambar dan tulisan yang dicetak menggunakan kertas konstruksi, menempelkannya ke halaman isi buku, merakitnya menjadi satu buku, dan menempelkan halaman isi ke cover. Setelah pembuatan selesai, produk divalidasi oleh ahli media, materi, dan bahasa, diikuti dengan uji coba kepraktisan dan keefektifan melalui tes pada siswa.

Penelitian ini melibatkan validator yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa dari Dosen Prodi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat. Berdasarkan angket validasi dari ahli materi, media *Pop-up Book* yang dikembangkan mendapatkan skor 100%, yang berarti masuk dalam kriteria "sangat layak" dengan kesimpulan bahwa media ini sangat layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Sementara itu, angket validasi dari ahli media memberikan skor 85%, yang menempatkan media ini dalam kriteria "sangat layak" dengan kesimpulan bahwa media ini sangat layak digunakan. Adapun untuk angket validasi dari ahli bahasa, media *Pop-up Book* mendapatkan skor 68,57%, yang berarti masuk dalam kriteria "layak" dengan kesimpulan bahwa media ini layak digunakan. Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, dapat disimpulkan bahwa media *Pop-up Book* layak digunakan.

Komponen dianggap valid jika nilai rata-rata mencapai kriteria "cukup layak," sehingga dinyatakan layak. Validasi ini diperkuat oleh pendapat Taylor dan Bluemel (dalam Djijar, 2015) bahwa *pop-up book*, meskipun identik dengan anak-anak dan mainan, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. *Pop-up book* dengan konstruksi tiga dimensi yang muncul saat halaman dibuka tidak hanya menyenangkan, tetapi juga dapat digunakan dalam pembelajaran, terutama untuk meningkatkan keterampilan dasar berbahasa.

Analisis kepraktisan, Berdasarkan hasil analisis respons peserta didik terhadap media *Pop-Up Book*, terdapat beberapa indikator keberhasilan, yaitu media ini menarik perhatian siswa, menghidupkan suasana kelas, memberikan visual yang baik, memudahkan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, mudah dioperasikan, memiliki panduan penggunaan yang jelas, dan fleksibel. Uji coba perorangan dengan tiga siswa kelas II menghasilkan 100%, dan uji coba kelompok kecil dengan 20 siswa menghasilkan 89,89%, sehingga media ini dikategorikan sebagai "sangat praktis." Hal ini sejalan dengan pendapat Pramesti (2015) yang menyatakan bahwa *Pop-Up Book* adalah media berbentuk buku dengan unsur tiga dimensi dan gerak, di mana materi disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik dan interaktif.

Berdasarkan hasil uji coba analisis keefektifan, menunjukkan bahwa media *Pop-up Book* berbasis kearifan lokal mencapai skor efektivitas 82,5%, yang termasuk kategori "Sangat Efektif," membuktikan media ini efektif meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (dalam Nurrita, 2018) yang

menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat bantu yang mendukung metode mengajar guru.

Masukan, kritik, dan saran dari validator digunakan sebagai acuan untuk merevisi dan memperbaiki produk media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga menghasilkan media yang berkualitas dan layak digunakan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pengembangan.

Berdasarkan kritik dan saran dari ahli materi pada beberapa gambar, produk media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya diperbaiki sesuai dengan masukan tersebut. Validator ahli materi, yang memiliki empat indikator penilaian kesesuaian, keakuratan, kemutakhiran materi, dan dorongan keingintahuan, ini memberikan hasil validasi pertama dengan skor 75% dalam kategori "Layak," dengan beberapa catatan perbaikan seperti penyederhanaan materi, penambahan logo, dan dialog percakapan. Setelah perbaikan, validasi kedua memperoleh skor 100% dalam kategori "Sangat Layak"

Berdasarkan kritik dan saran dari ahli media, produk *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa diperbaiki sesuai masukan tersebut. Validator media, yang terdiri dari satu ahli dengan indikator kualitas bahan dan tampilan, memberikan skor rata-rata 85% pada kualitas bahan, yang dikategorikan "Sangat Layak." Beberapa catatan perbaikan termasuk penambahan halaman cover, logo, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, dan sumber gambar.

Berdasarkan kritik dan saran dari ahli bahasa, perbaikan dilakukan pada produk media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya dengan menyederhanakan teks agar sesuai dengan pemahaman siswa kelas II Sekolah Dasar. Validator ahli bahasa, yang berjumlah satu orang dan memiliki tujuh indikator, memberikan skor 68,57% dengan kategori "Layak" pada validasi kedua, setelah perbaikan. Validasi pertama oleh validator materi menunjukkan skor 48,85% dengan kategori "Cukup Layak", dengan catatan perbaikan pada penulisan huruf dan susunan kalimat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan media *pop-up book* berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi budaya siswa kelas

II Sekolah Dasar. Media ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan nilai-nilai budaya lokal secara kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

1. Relevansi Media dengan Karakteristik Siswa Kelas II SD

Pop-up book yang dikembangkan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa kelas II SD yang berada pada tahap operasional konkret. Visualisasi tiga dimensi, warna yang menarik, serta cerita yang disajikan secara interaktif membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan. Keterlibatan siswa meningkat karena mereka merasa tertarik dan terhibur saat membaca buku, sehingga motivasi belajar pun meningkat.

2. Integrasi Nilai Kearifan Lokal

Nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan dalam pop-up book, seperti gotong royong, sopan santun, cinta lingkungan, dan menghargai perbedaan, berhasil disampaikan melalui cerita dan ilustrasi yang kontekstual. Hal ini memperkuat literasi budaya siswa karena mereka tidak hanya mengenal, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi budaya yang dibangun melalui media ini lebih bersifat aplikatif.

3. Validitas dan Kelayakan Media

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pop-up book ini sangat layak digunakan. Penilaian dari kedua ahli menekankan bahwa konten budaya yang disajikan telah sesuai dengan nilai-nilai lokal dan tujuan pembelajaran, serta desain media yang aman dan sesuai untuk anak usia dini. Uji coba terbatas menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam menggunakan media ini.

4. Peningkatan Literasi Budaya

Data dari pretest dan posttest yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap budaya lokal setelah menggunakan media pop-up book. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan media visual dan kontekstual efektif untuk meningkatkan literasi budaya pada anak usia sekolah dasar.

5. Dukungan Guru dan Lingkungan Sekolah

Faktor pendukung lain yang ditemukan adalah peran guru dalam membimbing penggunaan media serta dukungan lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal. Guru menyatakan bahwa media ini membantu dalam

menyampaikan materi pembelajaran yang seringkali sulit dipahami oleh siswa jika disampaikan secara konvensional.

KESIMPULAN

Produk penelitian ini adalah media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas II Sekolah Dasar. Buku ini menampilkan gambar tiga dimensi yang muncul saat dibuka, serta penjelasan materi yang berkaitan dengan kearifan lokal—pengetahuan, nilai, dan praktik yang diwariskan dalam komunitas, termasuk tradisi, adat istiadat, seni, dan cerita rakyat. Literasi budaya mencakup pemahaman dan penghargaan terhadap nilai-nilai dan warisan budaya dari berbagai komunitas. Kajian produk melibatkan penilaian dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa, yang mencakup kesesuaian materi, kualitas bahan, dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan PUEBI, mudah dipahami, dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku.

Berdasarkan hasil kajian kelayakan, media *pop-up book* berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas II SD dinyatakan "Layak" digunakan, sejalan dengan penelitian Anawati (2021) yang memperoleh persentase 97,30% dan kategori Sangat Layak, serta ahli materi yang memberikan persentase 98,9%. Kualitas media ini dikukuhkan oleh pendapat ahli yang menekankan relevansi dengan tujuan pembelajaran dan kejelasan informasi (Suwarna dkk, 2005), serta prinsip-prinsip penilaian media seperti kesesuaian dengan tujuan, kejelasan sajian, kemudahan akses, keterjangkauan, dan ketersediaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan literasi budaya siswa kelas II dinyatakan sangat praktis berdasarkan angket respons siswa. Angket yang dibagikan kepada siswa perorangan menunjukkan hasil 100% dengan kriteria "Sangat Praktis", sementara kelompok kecil memperoleh 89,89% dengan kriteria yang sama. Media ini dianggap menarik, membuat suasana belajar lebih hidup, dan fleksibel dalam penggunaannya. Pendapat ahli juga mendukung bahwa media ini praktis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Media *Pop-Up Book* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Kelas II terbukti efektif, dengan skor efektivitas sebesar 82,5% berdasarkan hasil tes pilihan ganda dari 20 peserta didik, yang dikategorikan sebagai "Sangat Efektif." Menurut Wiyono (2007), pembelajaran dianggap efektif jika memberikan hasil yang diharapkan, dan

nilai rata-rata tersebut menunjukkan respon yang sangat baik dari siswa terhadap media ini, sehingga produk ini sangat baik untuk proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1069>
- Anawati, H. (2021). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Secara Daring/e-learning Kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Faizah, F., Yenny Aulia, R., & Farinka Nurrahmah, A. (2022, December). Literasi Budaya Berbasis Kearifan Lokal sebagai Aktivitas untuk Menurunkan Screen Time pada Anak Usia Dini. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 67-74).
- Khamidah, A., & Yulia, N. K. T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Dalam Pembelajaran Bahasa Melalui Tema Binatang Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Ra Bahrul Ulum Sawahan Turen-Malang. *JURALIANSI: Jurnal Lingkup Anak Usia Dini*, 3(1), 8–17
- Masturah, E. D., Mahadewi, L. P. P., & Simamora, A. H. (2018). Pengembangan media pembelajaran Pop-up Book pada mata pelajaran IPA kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal EDUTECH Undiksha*, 6(2), 212-221.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Putri, F. D. C. ., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://jim.usk.ac.id/sejarah>
- Pramesti, J. (2015). Pengembangan Media Pop-Up Book Tema Peristiwa. Artikel Jurnal, september, 113. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/1194/1066>
- Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Pop – Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–16. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i1.44>